

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang didapat dalam penulisan skripsi, yaitu :

Dengan menggunakan metode *Limited cut animation*, proses produksi sebuah animasi kartun akan menjadi lebih efektif dan lebih cepat pengerjaannya. Hal ini dikarenakan kita telah membuat bagian-bagian karakternya terlebih dahulu misalnya pada bagian mulut. Jadi untuk adegan yang sifatnya berulang-ulang, kita sudah memiliki bagian yang akan ditampilkan. Kita tidak perlu menggambar bagian baru lagi. Sedangkan dengan metode *unlimited animation* kita menggambar seluruh objek karakter sehingga akan memakan waktu yang lama dalam proses produksinya.

Langkah-langkah pembuatan film animasi kartun 2 dimensi ini melalui beberapa tahap yaitu tahap pra produksi, produksi dan pasca produksi. Semakin banyak gambar yang dihasilkan maka gerakan yang dihasilkan dalam menganimasikan film kartun akan semakin menarik.

5.2 Saran

1. Yang paling utama dalam membuat film animasi kartun adalah niatnya. Buatlah film animasi kartun dengan niat yang baik dan tekad yang kuat.
2. Buatlah sebuah ide cerita yang sederhana dahulu. Kemudian jika sudah terlatih, cobalah membuat ide cerita yang lebih kompleks.

3. Jangan takut untuk mencoba, mulailah dari hal-hal yang kecil dahulu, misalnya membuat film kartun yang sederhana dalam satu adegan. Hal ini merupakan awal yang cukup baik. Jika sudah mahir kembangkan menjadi beberapa adegan
4. Yang paling ditakutkan dan menjadi alasan mengapa orang enggan membuat film animasi kartun adalah orang yang bersangkutan tidak bisa menggambar. Perlu ditanamkan dalam hati bahwa setiap orang mempunyai kemampuan, hanya saja bagi yang enggan menggambar kemampuannya belum dilatih. Semua perlu belajar dan berlatih untuk menguasai *skil* tertentu. Mulai sekarang kata “tidak bisa menggambar” kita ganti dengan “belum bisa menggambar”.
5. Penokohan karakter dalam film animasi diusahakan tidak melenceng dari sikap dan sifat aslinya.
6. Banyak banyaklah menonton film animasi kartun. Ini bisa dijadikan referensi untuk membuat film animasi kartun.
7. Seringlah berkumpul dengan komunitas-komunitas animasi. Carilah informasi yang berhubungan dengan film animasi kartun baik itu langsung ke orang yang ahli atau mencarinya di internet.
8. Dalam pembuatan film animasi, lebih baik lagi jika dikerjakan secara *teamwork*. Bekerjalah dengan orang-orang terdekat yang mempunyai kemampuan masing-masing sesuai dengan bidangnya. Ada yang tugasnya sebagai penulis naskah cerita, designer karakter, color design, sound director, pengisi suara, editing dan rendering. Oleh karena itu, bagi para pecinta film kartun harus untuk dapat menguasainya semua, terkecuali dalam pengisian suara dapat meminta bantuan kepada rekan kerja tim yang mau bekerja sama dalam mengisikan tokoh karakter.

9. Saat ini mungkin di Indonesia profesi seorang animator masih dianggap sepele. Tapi jangan salah beberapa tahun ke depan profesi ini menjadi sebuah profesi yang sangat menguntungkan. Ini juga tidak lepas dari generasi muda kita, apakah ingin terus terusan menjadi generasi yang konsumtif terhadap film animasi buatan luar negeri atau menjadi yang produktif membuat film animasi kartun.

